

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gereja adalah sekumpulan orang percaya yang berinteraksi dalam berbagai kegiatan bersama untuk membangun kerohanian. Gereja ditandai dengan adanya persekutuan antar orang-orang percaya. Persekutuan itu menandakan adanya sebuah relasi yang saling bergantung dan membutuhkan. Gereja diartikan pula sebagai kumpulan orang yang hidup dan berada di bawah aturan dan pemerintahan Allah. Aturan-aturan Allah itu disampaikan oleh dan melalui hamba atau pelayanNya yang dipilihNya sebagai pemimpin.

Seorang pemimpin merupakan individu yang memiliki keahlian dan kapabilitas dalam suatu bidang kerja, dengan tujuan memengaruhi perilaku orang lain, terutama mereka yang berada di bawahnya, agar berpikir dan bertindak sesuai dengan arahan yang diinginkan. Kapabilitas utama seorang pemimpin adalah kemampuannya untuk memengaruhi individu maupun kelompok dengan efektif.¹ Pemimpin kristen memahami esensi kepemimpinan sebagai panggilan untuk melayani (lihat Markus 10:42-45). Seorang individu

¹ <https://dewey.petra.ac.id>

yang mengikuti ajaran Kristen merasa terpanggil oleh tugas dan tanggung jawab sebagai pelayan dan hamba Tuhan. Sehingga, konsep pemimpin dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada peran pejabat atau penguasa yang memberi perintah, melainkan lebih berfokus pada konsep pelayanan dan tugas yang dipanggilkan langsung oleh Tuhan.

Seiring dengan perkembangan era globalisasi gereja pada umumnya tidak lagi memperhitungkan latar belakang atau jenis kelamin seorang pemimpin. Walaupun pada awal berdirinya gereja masih dominan menganut budaya patriakal, di mana laki-laki yang menjadi pemimpin termasuk pendeta, penatua, dan diaken. Hari demi hari organisasi menggambarkan pertumbuhan yang terus berkembang dengan seiring berkembangnya di dunia ini termasuk beberapa tahun terakhir pemimpin gereja baik pendeta maupun penatua diaken sudah mulai didominasi oleh perempuan itu menunjukkan bahwa secara kepekaan pemimpin terhadap gereja semakin tinggi.

Gereja Protestan Indonesia Luwu (GPIL) merupakan salah satu gereja arus utama yang menganut kepemimpinan alkitabiah dalam kepemimpinannya. GPIL secara sinodal dipimpin oleh pendeta, penatua dan diaken yang diangkat setelah melalui proses pemilihan.

Namun GPIL Jemaat Kambuno Salulimbong adalah salah satu jemaat yang masih dominan menganut paham patriakal atau paham bahwa pemimpin

dalam gereja haruslah kaum laki-laki. Sikap GPIL jemaat Kambuno ini membuktikan bahwa eksistensi perempuan dalam pemimpin jemaat belum diakui dengan baik. Walaupun hal tersebut bertentangan dengan Tata Gereja GPIL dan gereja protestan pada umumnya.

Di GPIL Jemaat Kambuno, kepemimpinan perempuan akan selalu dinomor duakan. Hal ini menyebabkan potensi perempuan dalam jemaat untuk berkembang ke arah yang lebih baik sangat lambat. Padahal jika melihat, Alkitab perempuan juga dapat menjadi seorang misalnya Debora, Ester, dll.

GPIL Jemaat Kambuno pada saat ini belum menerima pemimpin perempuan di dalam jemaatnya. Mereka selalu mempermasalahkan ketika anggota jemaat perempuan memilih pemimpin perempuan dalam jemaatnya. Padahal di gereja lain sudah banyak perempuan yang berperan sebagai majelis yaitu pendeta, penatua dan diaken. Melihat fenomena ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, 'Kajian Resistensi Anggota Jemaat Terhadap Pemimpin Perempuan di GPIL Jemaat Kambuno Klasik Pantilang'.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: Apa penyebab anggota

jemaat GPIL Kambuno Klasis Pantilang resistensi terhadap pemimpin perempuan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui penyebab anggota jemaat GPIL Kambuno Klasis Pantilang Resistensi terhadap pemimpin perempuan?.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Dapat menjadi pembelajaran di IAKN Toraja secara khusus bagi pengembangan kepemimpinan kristen.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk membantu khususnya yang ada di Jemaat GPIL Kambuno Klasis Pantilang untuk memahami tentang kepemimpinan
- b. Manfaat bagi penulis dapat memberikan sumbangsi pemikiran bagi setiap pembaca, secara khusus yang ada Di Jemaat GPIL Kambuno Klasis Pantilang

E. Sistematika Penulis

Untuk memudahkan penulis dalam penulisan karya ini dan membantu penulis dalam penyusunan agar lebih sistematis, maka berikut adalah sistematikanya.

- BAB I:** Pendahuluan yang diawali dengan pemaparan latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan penulisan, manfaat Penulisan, dan Sistematika Penulisan .
- BAB II:** Landasana Teori. Pada bab ini berisikan tentang teori-teori pendukung yang sesuai dengan topik yang penulis kaji, yaitu diawali dengan pandangan tentang resistensi pemimpin perempuan dalam Jemaat. Kemudian sikap orang kristen dalam menanggapi pemimpin perempuan dalam jemaat.
- BAB III:** Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan.
- BAB IV:** Pemaparan Hasil Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan analisis.
- BAB V:** Penutup. Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran